

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *COURSE REVIEW HORAY* DI KELAS V
SD NEGERI 56 ANAK AIR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

NABILA FAJRIANI

NIM. 18129069

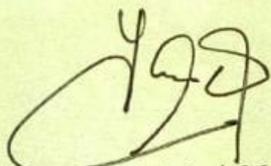
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW HORAY* DI
KELAS V SD NEGERI 56 ANAK AIR**

Nama : Nabila Fajriani
NIM / BP : 18129069 / 2018
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

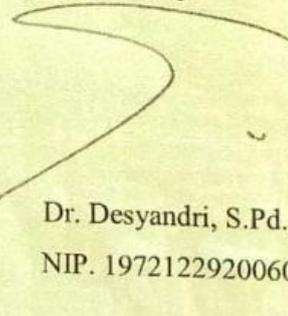
Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.196012021988032001

Padang, Februari 2022

Disetujui oleh
Pembimbing



Dr. Desyandri, S.Pd., M.Pd
NIP. 197212292006041001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan
Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* di
Kelas V SD Negeri 56 Anak Air

Nama : Nabila Fajriani

NIM / BP : 18129069 / 2018

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2022

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Desyandri, S.Pd., M.Pd	1.
2. Anggota	: Masniladevi, S.Pd., M.Pd	2.
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	3.

Tanda Tangan



1.

2.

3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Fajriani
NIM/BP : 18129069/2018
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model
Cooperative Learning Tipe Course Review Horay di Kelas V SD
Negeri 56 Anak Air

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dengan arahan pembimbing. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2022



Nabila Fajriani
NIM. 18129069

ABSTRAK

Nabila Fajriani, 2022 : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* di Kelas V SD Negeri 56 Anak Air

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar peserta didik, dan kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan model pembelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 56 Anak Air. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di kelas V SD Negeri 56 Anak Air.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 15 orang. Dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I a) RPP menunjukkan rata-rata 89,90% (B) dan siklus II menjadi 97,72% (SB), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 86,45% (B) dan siklus II 95,83% (SB), sedangkan pelaksanaan aspek siswa siklus I rata-rata 86,45% (B), dan siklus II menjadi 95,83% (SB), c) Penilaian terhadap hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 69,1 (C) dan siklus II rata-rata 90,13 (SB) . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu, *Course Review Horay*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* di Kelas V SD Negeri 56 Anak Air ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku koordinator UPP I Air Tawar yang telah memberikan kemudahan untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Desyandri, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Masniladevi, S.Pd., M.Pd dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku tim penguji I dan II yang telah banyak memberikan saran, kritikan, dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program S1 PGSD FIP UNP beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Bapak Yuharnan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 56 Anak Air dan Ibu Dorhaija Nababan, S.Pd selaku guru kelas V yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Waluyo Sejati dan Ibunda Renny Mora beserta kakak sepupu Maissy Yuliany yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang, semangat, dan dukungan tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan dari awal kuliah sampai saat ini Disha Hikarahmi Ramfineli, Wesly Ahwian Haris, dan rekan-Rekan mahasiswa S1 PGSD 2018 terutama seksi 18 AT 01 yang selama ini membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Februari 2022



NABILA FAJRIANI
NIM. 18129069

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Hasil Belajar	11
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	14
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	26
4. Model <i>Cooperative Learning Tipe Course Review Horay</i>	29
B. Kerangka Teori.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. <i>Setting</i> Penelitian	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Subjek Penelitian.....	45
3. Waktu Penelitian	46
B. Rancangan Penelitian.....	46
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
2. Alur Penelitian	48

C. Prosedur Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data	55
1. Data Penelitian	55
2. Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	57
1. Teknik Pengumpulan Data	57
2. Instrumen Penelitian.....	58
F. Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian.....	65
B. Pembahasan.....	186
BAB V PENUTUP	202
A. Kesimpulan.....	202
B. Saran	204
DAFTAR PUSTAKA	205

DAFTAR LAMPIRAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar	210
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	211
Lampiran 3 Bahan Ajar	227
Lampiran 4 Media Pembelajaran.....	229
Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	230
Lampiran 6 Kunci Jawaban.....	237
Lampiran 7 Kisi - Kisi Soal Evaluasi	238
Lampiran 8 Soal Evaluasi	250
Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	256
Lampiran 10 Hasil Penilaian Sikap	257
Lampiran 11 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	260
Lampiran 12 Hasil Penilaian Keterampilan	261
Lampiran 13 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	266
Lampiran 14 Hasil Pengamatan RPP.....	267
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Aspek Guru	273
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik	283

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 17 Pemetaan Kompetensi Dasar	293
Lampiran 18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	294
Lampiran 19 Bahan Ajar	310
Lampiran 20 Media Pembelajaran.....	313
Lampiran 21 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	315
Lampiran 22 Kunci Jawaban.....	322
Lampiran 23 Kisi - Kisi Soal Evaluasi	324
Lampiran 24 Soal Evaluasi	337
Lampiran 25 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	343
Lampiran 26 Hasil Penilaian Sikap	344

Lampiran 27 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	347
Lampiran 28 Hasil Penilaian Keterampilan	348
Lampiran 29 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	354
Lampiran 30 Hasil Pengamatan RPP	355
Lampiran 31 Hasil Pengamatan Aspek Guru	361
Lampiran 32 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	371

SIKLUS II

Lampiran 33 Pemetaan Kompetensi Dasar	381
Lampiran 34 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	382
Lampiran 35 Bahan Ajar	398
Lampiran 36 Media Pembelajaran.....	402
Lampiran 37 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	407
Lampiran 38 Kunci Jawaban	414
Lampiran 39 Kisi - Kisi Soal Evaluasi	415
Lampiran 40 Soal Evaluasi	427
Lampiran 41 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	433
Lampiran 42 Hasil Penilaian Sikap	434
Lampiran 43 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	437
Lampiran 44 Hasil Penilaian Keterampilan	438
Lampiran 45 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	443
Lampiran 46 Hasil Pengamatan RPP	444
Lampiran 47 Hasil Pengamatan Aspek Guru	450
Lampiran 48 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	460
Lampiran 49 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II.....	470
Lampiran 50 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II	471
Lampiran 51 Grafik Peningkatan Hasil Belajar	472
Lampiran 52 Dokumentasi Foto-Foto.....	473
Lampiran 53 Surat Izin Penelitian	476
Lampiran 54 Surat Balasan Penelitian	477

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar nilai Mid Semester I Kelas V	4
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan	63
Tabel 3.2 Peringkat Kualifikasi Penilaian	63
Tabel 4.1 Hasil Analisis Penilaian Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	82
Tabel 4.2 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	89
Tabel 4.3 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	96
Tabel 4.4 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Sikap Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	99
Tabel 4.5 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Pengetahuan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	100
Tabel 4.6 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Keterampilan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	102
Tabel 4.7 Hasil Analisis Penilaian Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	119
Tabel 4.8 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	125
Tabel 4.9 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	132
Tabel 4.10 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Sikap Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2.....	135
Tabel 4.11 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Pengetahuan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	137
Tabel 4.12 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Keterampilan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	138
Tabel 4.13 Hasil Analisis Penilaian Penilaian RPP Siklus II.....	162
Tabel 4.14 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	169
Tabel 4.15 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II.....	176
Tabel 4.16 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Sikap Peserta Didik Siklus II....	179
Tabel 4.17 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Pengetahuan Peserta Didik Siklus II.....	180

Tabel 4.18 Hasil Analisis Pengamatan Aspek Keterampilan Peserta Didik	
Siklus II.....	182

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas.....	44
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menyatakan bahwa mulai tahun pelajaran 2013/2014 diberlakukan kurikulum 2013 secara bertahap. Sistem pembelajaran yang digunakan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep. Pembelajaran tematik akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Purnamasari, 2018).

Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri berpusat pada peserta didik (student center). Dimana peserta didik harus mampu untuk melakukan, menemukan, dan mengalami secara langsung dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena peserta didik mengalami sendiri aktifitas tersebut (Bahri, 2020).

Proses pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KI, KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian (Susetya, 2017).

Guru harus pandai menyusun pembelajaran sebaik mungkin dengan menciptakan aktivitas belajar peserta didik yang diinginkan. Aktivitas belajar peserta didik dapat terlihat dari partisipasi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar (Sakinah, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 56 Anak Air pada tanggal 3 September 2021. Peneliti menemukan beberapa masalah pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Kelas V tersebut belum terlaksana secara maksimal baik dari perencanaan pembelajaran, guru, dan berdampak kepada peserta didik.

Adapun permasalahan yang ditemukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model saintifik dan belum menggunakan model yang inovatif; (2) pelaksanaan pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga pembelajaran tampak membosankan; (3) komponen – komponen pada RPP guru masih banyak yang kurang. Adapun komponen RPP yang tidak terdapat pada RPP guru, antara lain materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Permasalahan dari aspek guru diantaranya, yaitu (1) guru hanya menggunakan buku guru sebagai media pembelajaran saat mengajar; (2) pembelajaran menjadi monoton karena guru hanya menggunakan model saintifik dalam proses pembelajaran; (3) guru kurang menerapkan pembelajaran secara berkelompok sehingga proses pembelajaran lebih menekankan secara individu

Dari permasalahan yang disebutkan di atas, berdampak negatif bagi peserta didik, yaitu (1) peserta didik kurang bersemangat dalam belajar; (2) rendahnya konsentrasi dalam belajar karena peserta didik merasa bosan; (3) sistem belajar diskusi kelompok belum terlaksana sehingga peserta didik masih bersifat individual; (4) peserta didik kurang aktif dan percaya diri dalam belajar, sehingga peserta didik hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Permasalahan – permasalahan tersebut akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Untuk melihat rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Mid Semester 1 Kelas V SD Negeri 56 Anak Air
Tahun Ajaran 2021 / 2022**

No.	Nama Siswa	KKM	Muatan			Jumlah	Rata - Rata
			PPKn	B.I	SBdP		
1.	AES	75	82	85	77	244	81,3
2.	ACS	75	55	60	71	186	62
3.	DO	75	75	81	65	221	73,6
4.	DAA	75	75	80	65	220	73,3
5.	FAP	75	75	78	65	218	72,6
6.	GR	75	78	78	59	215	71,8
7.	GM	75	50	52	41	143	47,6
8.	HFP	75	89	85	77	251	83,6
9.	LRA	75	85	85	88	258	86
10.	MPM	75	100	85	88	91	91
11.	MI	75	76	82	88	246	82
12.	NA	75	85	78	59	222	74
13.	SLS	75	79	80	65	224	74,6
14.	SN	75	85	81	82	248	82,6
15.	SLR	75	82	79	59	220	73,3
Jumlah			1.171	1.169	1.049		
Rata - Rata			78,06	77,93	69,93	-	-
Ketuntasan			Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas		

Sumber: Data Sekunder diperoleh dari Guru Kelas V SD Negeri 56 Anak Air

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas V SDN 56 Anak Air belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 75. Peserta didik kelas V sejumlah 15 orang yang terdiri dari 8 orang peserta didik perempuan dan 7 orang peserta didik laki – laki. Dari 15 orang hanya 6 orang yang mencapai standar ketuntasan atau sekitar 40%. Sedangkan jumlah peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan yaitu 9 orang atau sekitar 60%.

Berdasarkan kendala yang telah diuraikan, penerapan model pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu solusinya. Alternatif tindakan yang diambil peneliti adalah dengan memilih suatu model *Cooperative Learning* dengan tipe *Course Review Horay*.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membentuk kondisi di dalam kelas lebih menyenangkan dan menarik, hal ini disebabkan setiap peserta didik yang dapat menjawab suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru dan yang menjawab benar dipersilahkan untuk berteriak “Horay”. Keunggulan yang didapat dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran adalah : (1) menggerakkan peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif karena memang menyenangkan; (2) tidak monoton, karena menebarkan sedikit hiburan, sehingga suasana tidak mencekam; (3) peserta didik lebih

bergairah untuk belajar; (4) membiasakan peserta didik untuk bisa bekerjasama (Putra, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk (2016) yang berjudul pengaruh model pembelajaran Course Review Horay (CRH) berbantuan media benda konkrit terhadap hasil belajar IPA. Tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) berbantuan media benda konkrit dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) berbantuan media benda konkrit dengan mean = 24,55, pada kategori sangat tinggi. (2) Hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional dengan mean = 20,73 pada kategori tinggi. (3) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) berbantuan media konkrit dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional dengan thitung lebih besar dari tabel yaitu $3,26 > 1,98$.

Penelitian yang dilakukan oleh Nani Mediatatil & Istiana Suryaningsih² (2016) dengan judul penggunaan model pembelajaran Course Review Horay dengan media Flipchart sebagai upaya meningkatkan hasil belajar PKn. Penelitian ini bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar PKn melalui penggunaan model pembelajaran CRH dengan media flipchart. Hasil penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran CRH dengan media flipchart dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 01 Bugel Salatiga.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kasna dkk (2015) dengan judul penerapan model pembelajaran CRH (Course Review Horay) dengan bantuan permainan ular tangga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran CRH (Course Review Horay) dengan bantuan permainan ular tangga pada siswa kelas II SD Negeri 4 Banyuasri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CRH (Course Review Horay) dengan bantuan permainan ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SD Negeri 4 Banyuasri.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis IT yaitu aplikasi Educandy, karena para peneliti terdahulu hanya menggunakan media konkrit dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu*

*Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay
Dikelas V Sd Negeri 56 Anak Air”.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* Dikelas V SD Negeri 56 Anak Air”. Adapun rumusan masalah secara khusus dari penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di kelas V SDN 56 Anak Air?
2. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di kelas V SDN 56 Anak Air?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di kelas V SDN 56 Anak Air?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* dikelas V SD Negeri 56 Anak Air.

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di kelas V SDN 56 Anak Air.
2. Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di kelas V SDN 56 Anak Air.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di kelas V SDN 56 Anak Air.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di kelas V SDN 56 Anak Air.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang.

2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran dengan peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran yaitu model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan bahan pertimbangan untuk tugas – tugasnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan salah satu indikator dari pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang dapat dilihat melalui proses belajar (Rambe, 2021).

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis - jenis keterampilan, cita - cita, keinginan, dan harapan (Fauhah, 2021).

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri peserta didik karena sudah

menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik tersebut (Sulastrri, 2014).

Setiap orang yang melakukan aktivitas termasuk kegiatan belajar selalu mengharapkan hasil yang baik. Hasil belajar adalah hal-hal yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar (Daud, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai hasil belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh seseorang melalui proses belajar meliputi kemampuan kognitif, efektif, serta psikomotor.

b. Jenis – Jenis Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Hasil belajar merupakan kemampuan - kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Mahananingtyas, 2017).

Dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016, penilaian hasil belajar siswa untuk tingkat sekolah dasar terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek, antara lain:

1) Aspek Sikap

Aspek sikap adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap siswa dalam setiap pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam

memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik daripada siswa yang memiliki sikap negatif. Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

2) Aspek Pengetahuan

Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Aspek pertama masih termasuk pengetahuan tingkat rendah, dan aspek kedua sampai keenam menggunakan pengetahuan tingkat tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti memakai aspek C1, C2, C3 dan C4 yaitu mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat dalam KI 3.

3) Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Aspek keterampilan dapat dilihat dengan cara sebagai berikut: (1) unjuk kerja atau praktik, adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan; (2) proyek, merupakan penilaian terhadap tugas

yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu; (3) portofolio, merupakan penilaian sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu (Suprpto, 2017).

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau suatu tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok - pokok bahasan lain atau tema - tema lain, suatu konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau bahkan lebih dengan beragam aktivitas pengalaman belajar anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Baridan, 2018).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan

sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Sukadari, 2020).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran (Gusti, 2021).

Pembelajaran tematik terpadu memiliki perbedaan kualitatif (*qualitatively different*) dengan model pembelajaran lain, karena sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*), sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Hendriawan, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema yang dikaitkan dengan konsep atau beberapa mata pelajaran yang direncanakan sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik baik secara pribadi maupun kelompok.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Adapun tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah :

- 1) Berorientasi pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Menyajikan konsep berdasarkan beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan berbagai kompetensi dalam tema tertentu.
- 3) Berdasarkan tema, mewujudkan materi yang lebih mendalam, berkesan, dan udah „membeka bagi peserta didik.
- 4) Pembelajaran menciptakan suasana yang menuntun peserta didik berkomunikasi dengan baik, dengan mengaitkan pembelajaran pada pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Peserta didik lebih aktif dan bersemangat, karena pembelajaran dirancang atas dasar keseharian yang dekat dengan anak, seperti; tema keluarga, desa, dan lain - lain.
- 6) Pembelajaran lebih berkesan dan membekas dalam benak peserta didik, karena konteks tema yang dekat dengan aktivitas kesehariannya.
- 7) Menciptakan pembelajaran yang efisien, sebab penyajian 4-5 mata pelajaran dapat ditempuh sekaligus dalam 2 atau 3 kali pertemuan.
- 8) Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui kearifan lokal budaya dan sosial berdasarkan situasi dan kondisi setempat (Assingkily, 2019).

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (dalam Bahri, 2020:1931), karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu “1) Berpusat pada peserta didik; 2) Memberikan pengalaman langsung; 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) Bersifat fleksibel; 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain menyenangkan”.

Lebih rinci, berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), pembelajaran tematik sebagai suatu model proses, yang memiliki karakteristik (dijabarkan) sebagai berikut :

1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik dipusatkan kepada peserta didik sebagai subjek dan objek pendidikan (*student centered*).

2) Memberikan pengalaman langsung

Menurut Masrifa Hidayani, melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu kelihatan

Pada pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas atau kelihatan. Hal ini

dikarenakan fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan hidup peserta didik.

- 4) Konsep dari beberapa mata pelajaran disajikan dalam satu pembelajaran

Pembelajaran tematik disajikan dalam bentuk tematis dalam dua - tiga pertemuan, yang entitas matapelajarannya dijadikan konsep dalam satu pembelajaran (tema tertentu). Hal ini ditujukan sebagai upaya memberi pemahaman kepada peserta didik terhadap konsep-konsep tersebut secara holistik (terpadu) dan utuh (komprehensif).

- 5) Bersifat luwes atau fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes atau fleksibel di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Dalam praktiknya, pembelajaran tematik tidak berfokus pada sekadar *input*, *process*, *output*, dan *outcome*, namun bagaimana dari kesemua proses tersebut berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan minat bakat peserta didik.

- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan (Assingkily, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, antara lain berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Adapun Pembelajaran tematik pada kenyataannya memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari model pembelajaran tematik adalah :

- 1) Faktor motivasi, karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat peserta didik.
- 2) Penulisan dari unitnya sangat dikenal oleh guru.
- 3) Model ini merupakan perencanaan kurikulum yang “*to the point*” sehingga mudah ditangkap oleh guru yang kurang berpengalaman.
- 4) Model ini juga mendorong timbulnya perencanaan bersama karena sebuah tim lintas mata pelajaran bekerja sama agar tema tersebut dapat digunakan oleh semua mata pelajaran dan peserta didik akan dengan mudah melihat bagaimana kegiatan yang berbeda dapat saling berhubungan (Nasution, 2019),

Apabila ditinjau dari aspek guru dan peserta didik, pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu bagi guru, antara lain :

- 1) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pembelajaran tidak dibatasi oleh jam, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
- 2) Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
- 3) Dapat ditunjukkan bahwa belajar adalah sifat yang kontinu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran. Guru dapat membantu peserta didik memperluas kesempatan belajar keberbagai aspek kehidupan.
- 4) Guru bebas melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
- 5) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetensi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi (Suhelli, 2013).

Sedangkan keunggulan atau keuntungan pembelajaran tematik bagi peserta didik diantaranya, yaitu :

- 1) Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar daripada hasil belajar.
- 2) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan. Mereka

didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.

- 3) Merangsang penemuan dan penyelidikan di dalam dan di luar kelas.
- 4) Membantu peserta didik membangun hubungan antara konsep dan ide sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman (Suhelli, 2013).

e. Langkah – Langkah Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik sebagai suatu strategi pembelajaran memiliki tiga langkah pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah-langkah pembelajaran tematik diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, proses pembelajaran diawali dengan menentukan tema, identifikasi, dan pemilihan sumber belajar, pemilihan aktifitas dan perencanaan evaluasi.

1) Penentuan Tema

Pembelajaran terpadu bertolak dari suatu tema. Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran terpadu adalah menentukan tema. Dalam penentuan tema ada tiga cara yang dapat ditempuh, yaitu : tema ditentukan oleh guru, tema ditentukan oleh peserta didik, dan tema diputuskan bersama antara guru dan peserta didik.

2) Identifikasi dan Pemilihan Sumber Belajar

Langkah kedua yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah menentukan sumber-sumber belajar yang sesuai dan dapat digunakan oleh peserta didik dalam mengeksplorasi tema. Sumber - sumber belajar yang digunakan antara lain berupa barang cetakan, seperti buku, majalah, koran, gambar, grafik dan sebagainya, benda-benda asli atau benda tiruan, seperti alat peraga, miniatur, lingkungan dan sejenisnya.

3) Pemilihan Aktivitas

Jenis tema dan tujuan belajar yang hendak dicapai berpengaruh terhadap jenis aktivitas peserta didik. Misalnya tema lingkungan sekolah lebih banyak menuntut peserta didik untuk melakukan pengamatan dan wawancara. Sementara itu tema air lebih banyak menuntut peserta didik melakukan percobaan, pengamatan, dan wawancara, oleh karena itu, pada waktu memilih tema dan menetapkan tujuan pembelajaran, guru juga mempertimbangkan jenis-jenis aktivitas peserta didik yang akan dilakukan, sehingga kegiatan peserta didik menjadi lebih bervariasi dan tepat sasaran.

4) Perencanaan Evaluasi

Tujuan belajar yang akan dicapai dan jenis aktivitas peserta didik akan sangat menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan. Hal-hal yang dievaluasi meliputi produk, kinerja, kumpulan karya (portofolio) dan proyek anak. Teknik yang digunakan dalam mengevaluasi antara lain pengamatan dengan perangkat pendukungnya seperti daftar cek, skala bertingkat, tes maupun wawancara.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini akan dijelaskan tentang cara penyajian tema, penyajian hasil belajar, pengumpulan dan analisis data, membuat kontrak belajar dan curah pendapat.

1) Penyajian Tema

Cara penyajian tema dalam pembelajaran terpadu ditentukan oleh bagaimana tema itu dipilih. Jika tema dipilih sendiri oleh guru, maka penyajian tema akan diikuti penjelasan dari guru. Apabila tema itu dipilih oleh peserta didik, maka penyajian tema dilakukan melalui pengajuan pertanyaan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang ingin mereka pelajari. Jika tema dipilih oleh guru dan peserta didik, maka langkah yang ditempuh adalah guru menyampaikan tema yang akan dipelajari dan kemudian

memberikan kepada peserta didik untuk mendalami beberapa aspek dari tema tersebut.

2) Curah Pendapat

Curah pendapat merupakan kegiatan yang terkait erat dengan penentuan tema kedalam sub-sub tema. Pada kesempatan ini peserta didik secara aktif menyampaikan tentang hal-hal yang ingin mereka pelajari dan guru menuliskan pendapat peserta didik di papan sehingga terbentuk jaringan tema ke sub-sub tema.

3) Membuat Kontrak

Belajar Bagi peserta didik kelas tinggi, setelah mengadakan curah pendapat mereka diarahkan untuk membuat kontrak belajar sesuai dengan sub tema yang mereka pelajari. Tetapi bagi peserta didik kelas rendah, guru langsung melanjutkan dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang ada pada kegiatan inti di dalam perencanaan pembelajaran.

4) Pengumpulan dan Analisis Data

Tahap ini berisi kegiatan eksplorasi tema atau sub tema sesuai dengan sumber dan aktivitas yang dipilih. Jika kegiatannya melakukan percobaan tentang sifat-sifat air, peserta didik melakukan kegiatan tersebut dan anak diminta

menyusun laporan atau menghasilkan suatu karya sesuai dengan kontrak belajar yang telah dicapai sebelumnya.

5) Penyajian Hasil Belajar Penyajian

Penyajian hasil belajar merupakan langkah terakhir dalam pembelajaran tematik. Langkah ini sering disebut dengan kulminasi. Pada langkah ini peserta didik diajak menyajikan hasil-hasil belajarnya, baik melalui pemaparan, demonstrasi atau pemajangan.

c) Tahap Evaluasi

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Tahap ini meliputi dua hal pokok yaitu membahas tentang fokus sasaran evaluasi dan teknik evaluasi.

1) Fokus Sasaran Evaluasi

Fokus sasaran evaluasi dalam pembelajaran tematik bukan hanya tertuju pada hasil belajar dan yang bersifat kognitif saja, melainkan dipusatkan juga pada proses yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

2) Teknik Evaluasi

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang fokus pada proses maupun isi pembelajaran secara terpadu, maka teknik evaluasi yang digunakan hendaknya bersifat komprehensif. Selain menggunakan teknik tes, penggunaan teknik non tes mendapat porsi yang dominan.

Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi dalam latar yang alami (Masdiana, 2013).

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan teramat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan.

Dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup : (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) lokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, kd dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran dan metode pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar; (7) langkah - langkah kegiatan pembelajaran; (8) penilaian (Yatmini, 2016).

Defenisi dari perencanaan pembelajaran atau biasa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru

dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran yang tinggi (Bararah, 2017).

Adapun ciri - ciri RPP dikatakan baik dan benar adalah :

- 1) Memuat aktifitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru dan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik.
- 2) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- 3) Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila rpp digunakan guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir) mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda (Yatmini, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci yang mengacu pada silabus.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kesuksesan mengajar dapat tercapai melalui kerjasama antara guru dan peserta didik. Namun demikian, guru adalah orang pertama yang menentukan kesuksesan pembelajaran. Awal kesuksesan itu dimulai dari perencanaan guru yang dibuat sebelum

mengajar. Perencanaan itu tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, RPP ini akan menjadi panduan yang membantu guru mengontrol pelaksanaan pembelajarannya. Oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya (Zendrato, 2016).

c. Langkah – Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan program pembelajaran adalah hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan . Langkah – langkah dalam pengembangan atau penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), antara lain : 1) Mengisi kolom identitas; 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan; 3) Menentukan SK, KD, dan indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun; 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD dan indikator yang telah ditentukan; 5) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi

pokok/pembelajaran; 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan; 7) Merumuskan langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir; 8) Menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan; 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran dan kunci jawaban (Panigoro, 2018).

4. Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Slavin, *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar (Kurniati, 2020).

Model *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Siddiq, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian model *cooperative learning* adalah model

pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam belajar. Menciptakan suasana kebersamaan di dalam belajar.

b. Pengertian Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay*

Menurut Huda, model *Cooperative learning tipe Course Review Horay* (CRH) ini adalah model pembelajaran berkelompok yang berusaha menguji pemahaman peserta didik dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kotak atau kartu yang telah dilengkapi nomor. Peserta didik atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yel kelompoknya (Aini, 2020).

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur permainan, tantangan, kompetisi, mengajak peserta didik untuk berfikir kritis dan diskusi yang mampu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dan diharapkan mampu membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar (Rahayu, 2020).

Menurut Julia, model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar. Model pembelajaran *Course Review Horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama peserta didik, penerimaan terhadap

perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok (Sofia, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran *course review horay* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam belajar dan dapat mengembangkan keterampilan bekerja sama antar kelompok. Pembelajaran dengan sistem bermain membuat peserta didik menjadi semangat dalam belajar. Diharapkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.

c. Kelebihan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay*

Keunggulan yang didapat dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran adalah :

- 1) Menggerakkan peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif karena memang menyenangkan.
- 2) Tidak monoton, karena menebarkan sedikit hiburan, sehingga suasana tidak mencekam.
- 3) Peserta didik lebih bergairah untuk belajar.

- 4) membiasakan peserta didik untuk bisa bekerjasama (Putra, 2021).

Sedangkan menurut Shoimin, kelebihan yang diperoleh dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH) model dalam pembelajaran adalah :

- 1) Menarik untuk mendorong peserta didik untuk terlibat di dalamnya.
- 2) Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasananya tidak stress.
- 3) Para peserta didik lebih bersemangat.
- 4) Melatih kerja sama (Sofia, 2020).

Adapun kelebihan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran lebih menarik, artinya dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* peserta didik akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselingi dengan games ataupun simulasi lainnya.
- 2) Mendorong peserta didik untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran, artinya peserta didik diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.

- 3) Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu peserta didik tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
- 4) Peserta didik lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan, Artinya, kebanyakan dari peserta didik mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* mampu membangkitkan semangat belajar terutama anak Sekolah Dasar yang notabene masih ingin bermain-main.
- 5) Adanya komunikasi dua arah, Artinya, peserta didik dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih peserta didik agar dapat berbicara secara kritis, kreatif, dan inofatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan peserta didik (Kurniati, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan kelebihan dari penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran, yaitu mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar, suasana belajar

lebih menyenangkan, peserta didik semangat dalam belajar, dan mengajarkan kerjasama.

d. Langkah – Langkah Pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay*

Langkah - langkah model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* adalah :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemostrasikan atau menyajikan materi.
- 3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk tanya jawab.
- 4) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 5) Untuk menguji pemahaman peserta didik, guru memberikan permainan kartu.
- 6) Peserta didik diminta untuk menuliskan angka pada kartu dari angka 1 – 9.
- 7) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung didiskusikan.
- 8) Kelompok yang benar menjawab soal harus bersorak “hore” atau menyanyikan yel - yel. Dan kelompok dinyatakan menang jika bisa menjawab soal secara vertikal, horizontal, atau diagonal.
- 9) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar dan jumlah hore yang diperoleh.

10) Penutup (Aini, 2020).

Sintakmatik pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*. Sintakmatik adalah tahap - tahap kegiatan dari model itu. Sintak model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* yaitu :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- 3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk tanya jawab.
- 4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9 atau 12 atau 15 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan keinginan masing – masing peserta didik.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban dalam kotak yang nomer disebutkan guru dan langsung didiskusikan.
- 6) Kalau benar diisi tanda benar (\surd) dan salah diisi tanda silang (X) (Diandari, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam proposal penelitian ini peneliti menerapkan langkah – langkah yang dikemukakan oleh Aini (2020) karena peneliti merasa bahwa langkah – langkah yang dikemukakan oleh Aini lebih rinci dan lebih mudah untuk peneliti terapkan dalam proses pembelajaran.

e. Ruang Lingkup Materi

Materi pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan pada setiap siklusnya, antara lain :

1) Siklus I Pertemuan 1

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1, peneliti mengambil materi pembelajaran tema 6 (Panas dan Perpindahannya), subtema 1 (Suhu dan Kalor), dan pembelajaran 6. Adapun materi pembelajarannya, antara lain:

- a) Bahasa Indonesia : Teks eksplanasi (teks penjelas).
- b) PPKn : Tanggung jawab sebagai masyarakat.
- c) SBdP : Lagu daerah bertangga nada Pentatonis.

2) Siklus I Pertemuan 2

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2, peneliti mengambil materi pembelajaran tema 6 (Panas dan Perpindahannya), subtema 2 (Perpindahan Kalor di Sekitar Kita), dan pembelajaran 6. Adapun materi pembelajarannya, antara lain:

- a) Bahasa Indonesia : Teks eksplanasi (teks penjelas).
- b) PPKn : Hak dan Kewajiban sebagai seorang pelajar atau seorang anak.
- c) SBdP : Tari Pendet dari Bali.

3) Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti mengambil materi pembelajaran tema 6 (Panas dan Perpindahannya), subtema 3 (Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan), dan pembelajaran 6. Adapun materi pembelajarannya, antara lain:

- a) Bahasa Indonesia : Teks eksplanasi (teks penjelas).
- b) PPKn : Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab sebagai sebagai seorang peserta didik atau seorang anak dalam kehidupan sehari-hari.
- c) SBdP : Memahami gambar cerita.

f. Penerapan Langkah – Langkah Pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay*

Penerapan langkah - langkah model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* yang dikemukakan oleh Aini (2020), sebagai berikut :

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Peserta didik duduk rapi dibangku masing – masing. Guru dan peserta didik melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai materi sebelumnya. Peserta didik mendengarkan guru menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari yaitu Tema 6 (Panas dan Perpindahannya)

Subtema 1 (Suhu dan Kalor) dan pembelajaran 6. Peserta didik mendengarkan KD yang disampaikan oleh guru.

2) Guru mendemostrasikan atau menyajikan materi.

Guru mengkondisikan kembali peserta didik agar fokus dalam belajar. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan materi tentang tanggung jawab sebagai masyarakat, teks eksplanasi, dan lagu daerah menggunakan tangga nada pentatonis. Peserta didik mengamati gambar yang diperlihatkan oleh guru. Peserta didik mengamati materi pada buku paket peserta didik.

3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk tanya jawab.

Guru bersama peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan. Guru mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat atau argumennya mengenai materi tanggung jawab sebagai masyarakat, teks eksplanasi, dan lagu daerah menggunakan tangga nada pentatonis yang telah disampaikan. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk tampil menyanyikan salah satu lagu daerah yang menggunakan tangga nada pentatonis. Peserta didik yang ditunjuk dipersilahkan untuk maju ke depan kelas

4) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.

Peserta didik dan guru melanjutkan pembelajaran. Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok. Guru membagi

kelompok secara adil. Peserta didik duduk pada kelompok yang telah ditentukan oleh guru.

5) Untuk menguji pemahaman peserta didik, guru memberikan permainan kartu.

Agar pembelajaran tidak membosankan, peserta didik diajak bermain sambil belajar oleh guru. Setiap kelompok mendapat bentuk kartu bilangan yang berbeda – beda.

6) Peserta didik diminta untuk menuliskan angka pada kartu dari angka 1 – 9.

Setiap kelompok mendapatkan 9 buah kartu. Guru memerintahkan peserta didik untuk memberikan angka 1 – 9 pada setiap kartu. Guru memperhatikan peserta didik saat bekerja. Peserta didik yang tidak mengerti dipersilahkan bertanya kepada guru.

7) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung didiskusikan.

Cara bermainnya, guru membacakan soal dalam bentuk essay secara acak. Guru memberikan aba – aba kepada kelompok untuk berdiskusi dan menuliskan jawaban pada LKPD. Guru menampilkan pertanyaan dari media pembelajaran educandy.

- 8) Kelompok yang benar menjawab soal harus bersorak “hore” atau menyanyikan yel - yel. Dan kelompok dinyatakan menang jika bisa menjawab soal secara vertikal, horizontal, atau diagonal.**

Peserta didik mendengarkan aba – aba dari guru untuk menjawab pertanyaan. Kelompok yang pertama kali mengangkat tangan, berhak menjawab pertanyaan terlebih dahulu. Jawaban pertanyaan ditampilkan di depan kelas oleh guru melalui media pembelajaran educandy. Guru memberikan peraturan, bagi kelompok yang benar menjawab pertanyaan harus bersorak “hore” atau menyanyikan yel – yel kelompok. Bagi kelompok yang bisa menjawab 3 pertanyaan dengan benar secara horizontal, vertikal, atau diagonal maka ditetapkan sebagai pemenang.

- 9) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar dan jumlah hore yang diperoleh.**

Bagi kelompok yang benar menjawab pertanyaan, perwakilan maju ke depan menempelkan kartu kelompok pada kotak – kotak yang telah digambar oleh guru dipapan tulis. Guru mengambil nilai kelompok dihitung berdasarkan banyaknya pertanyaan yang dijawab benar dan jumlah “hore” yang diperoleh. Peserta didik tidak boleh curang dalam bermain dan harus siap menerima hasil. Guru memperingatkan

dalam bermain tidak ada protes dari setiap hasil yang telah ditentukan oleh guru.

10) Penutup

Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang menang sebagai bentuk apresiasi dalam belajar. Guru memberikan peserta didik lembaran evaluasi. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan soal evaluasi. Guru meminta peserta didik mengumpulkan soal evaluasi jika telah selesai mengerjakannya.

B. Kerangka Teori

Kerangka berfikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variable - variabel yang ada dalam penelitian. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah salah satu model yang dapat melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dan berdiskusi untuk mempelajari materi pembelajaran (Sakinah, 2017).

Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas V SD. Dengan menggunakan model

Cooperative Learning tipe *Course Review Horay* mengajarkan peserta didik untuk aktif, dan melatih kerja sama serta kekompakkan dalam berdiskusi sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* , pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu masuk kelangkah – langkah model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* yang digunakan dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemostrasikan atau menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk tanya jawab.
4. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
5. Untuk menguji pemahaman peserta didik, guru memberikan permainan kartu.
6. Peserta didik diminta untuk menuliskan angka pada kartu dari angka 1 – 9.
7. Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung didiskusikan.
8. Kelompok yang benar menjawab soal harus bersorak “hore” atau menyanyikan yel - yel. Dan kelompok dinyatakan menang jika bisa menjawab soal secara vertikal, horizontal, atau diagonal.

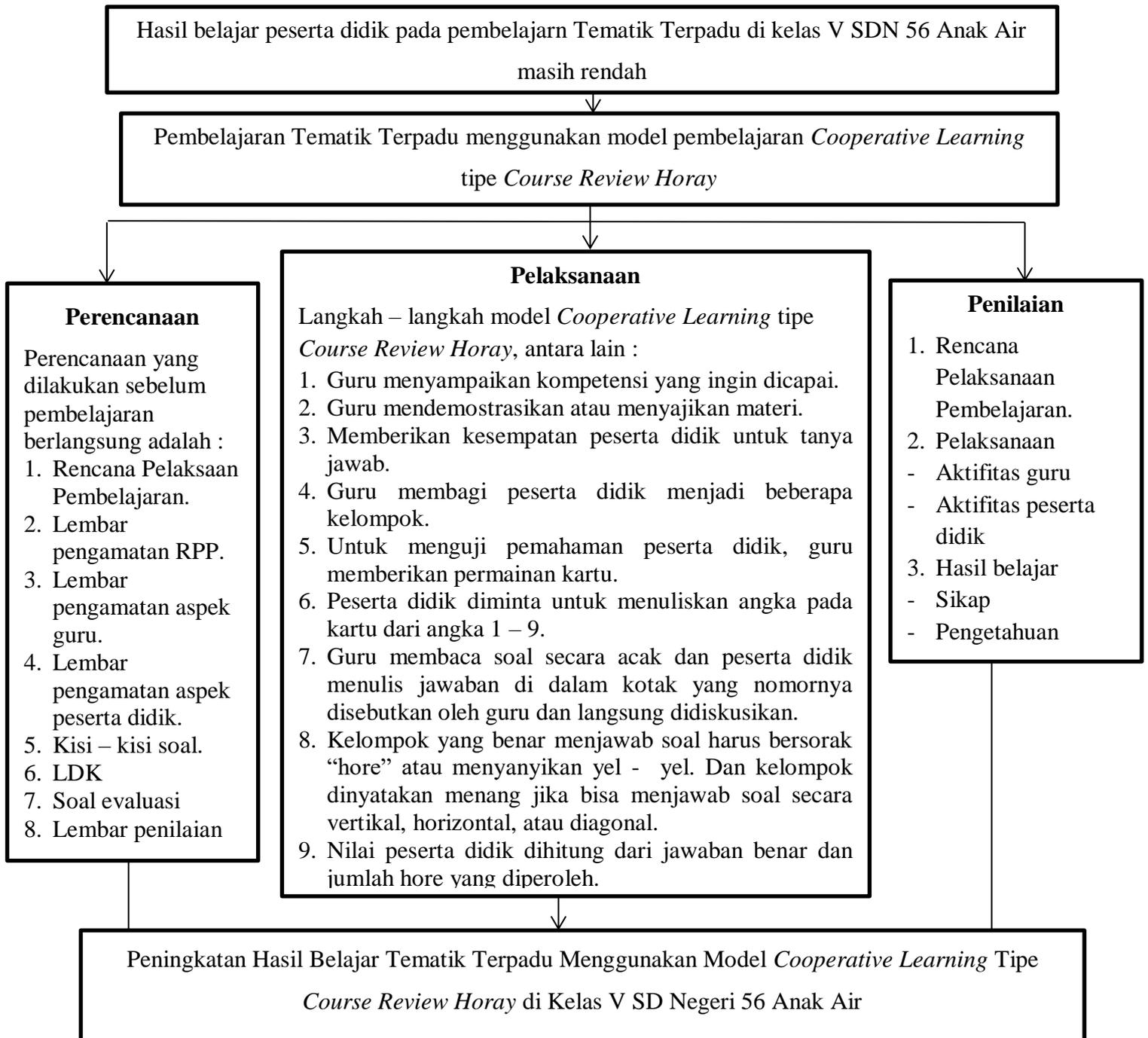
9. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar dan jumlah hore yang diperoleh.

10. Penutup (Aini, 2020).

Peneliti berharap proses dalam pembelajaran dapat meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat suatu rencana untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*.

Secara singkatnya kerangka berfikir dari penelitian ini dapat dilihat pada bagan :

Bagan 2.1. Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil simpulan penelitian pada BAB V ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Simpulan

Dari uraian data hasil penelitian yang peneliti lakukan, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 56 Anak Air dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dituangkan dalam bentuk RPP. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 56 Anak Air. Persentase aspek RPP pada siklus I memperoleh rata – rata presentase 89,90% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 97,72% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* mengacu kepada perencanaan RPP yang dibuat guru, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Hasil penilaian pada aspek guru pada siklus I memperoleh presentase 86,45% (B), dan pada siklus II mengalami

peningkatan yaitu menjadi 95,83% (SB). Hasil penilaian aspek peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 86,45% (B), dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 95,83% (SB). Dapat dilihat bahwa presentase hasil pengamatan pada aspek guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di kelas V SDN 56 Anak Air memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil pembelajaran peserta didik. Pada siklus I rata – rata nilai pengetahuan dan keterampilan diperoleh 69,1 dengan kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II mengalami peningkatan nilai pengetahuan dan keterampilan memperoleh nilai 90,13 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar, peserta didik juga bersemangat dalam belajar, menimbulkan kerja sama dalam belajar karena adanya sistem belajar diskusi kelompok, serta memberikan inovasi baru bagi guru dalam penggunaan model pembelajaran. Dengan demikian model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran agar bisa menjadi acuan dan pedoman untuk kedepannya bagi peneliti dan guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif lagi untuk dipertimbangkan:

1. Sebaiknya guru kelas V SDN 56 Anak Air dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.
2. Sebaiknya guru kelas V SDN 56 Anak Air terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Sebaiknya guru kelas V SDN 56 Anak Air menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* karena dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.